

ASUHAN KEBIDANAN IBU HAMIL SESUAI KEWENANGAN BIDAN Berkaitan dengan Isue Terkini dan Evidence Based

Tim Teaching Matkul Askeb
Kehamilan Prodi
D-3 Kebidanan SV UNS
T.A 2021/2022



Issue Terkini:

Di Masa Pandemi maupun memasuki masa New Normal, beberapa Isue Kehamilan ialah sbb:

1. Setiap ibu hamil yang bersalin pasti di +kan C-19.
Fakta: Setiap ibu hamil di masa tersebut harus tes swab antigen atau PCR 2 pekan sebelum HPL.
2. Setiap ibu hamil harus melahirkan di RS di masa pandemic/ new Normal.
Fakta: Boleh melahirkan di sarana Kesehatan faskes dasar seperti puskesmas dengan penolong mematuhi pemakaian APD.

Evidence Based Practice

Suatu istilah yang luas yang digunakan dalam proses pemberian informasi berdasarkan bukti dari penelitian.

ANC



Pemeriksaan **DOKTER** 1x pada **Trimester 1** (untuk skrining kesehatan ibu seutuhnya)

ANC dilaksanakan minimal **6x** selama masa kehamilan

Trimester

2 x

Trimester

1 x

Trimester

3 x

Pemeriksaan dokter 1x pada **Trimester 3** (untuk deteksi komplikasi kehamilan/mempersiapkan rujukan persalinan jika perlu)

TREN DAN ISSUE TERKINI DALAM ANC OLEH BIDAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

1

Tidak ada keluhan bumil diminta menerapkan isi buku KIA dirumah. Segera ke fasyankes jika ada keluhan / tanda bahaya

3

Lakukan pengkajian komprehensif sesuai standar dgn kewaspadaan Covid-19. Dapat berkoordinasi dengan RT/RW/Kades tentang status ibu (ODP/PDP,Covid +)

5

Ibu hamil pendamping dan tim kesehatan yang bertugas menggunakan masker dan menerapkan protokol pencegahan covid-19:

6

Tunda kelas Ibu hamil / dilakukan secara online

2

Ibu membuat janji melalui Telepon/WA, ANC pada trimester pertama 1x kolaborasi dg dr. utk pemeriksaan kes,

4

ANC dilakukan sesuai standar (10T) dgn APD level1. Lakukan skrining faktor resiko. Jika ditemukan faktor resiko rujuk sesuai standar.

7

Konsultasi kehamilan, KIE dan Konseling dapat dilakukan secara online (Pandu pengisian P4K).

Trend Terkini Evidence Based dalam Rekomendasi Khusus Ibu Hamil saat Periksa Hamil (Antenatal Care) menurut Pokja Infeksi Saluran Reproduksi Perkumpulan Obstetri Dan Ginekologi Indonesia Tahun 2020

Prinsip-prinsip manajemen COVID-19 pada kehamilan meliputi

1. Isolasi Awal, Prosedur Pencegahan Infeksi Sesuai Standar,
2. Terapi Oksigen, Hindari Kelebihan Cairan,
3. Pemberian Antibiotik Empiris (Mempertimbangkan Risiko Sekunder Akibat Infeksi Bakteri)
4. Pemeriksaan Sars-cov-2 Dan Pemeriksaan Infeksi Penyerta Yang Lain,
5. Pemantauan Janin Dan Kontraksi Uterus
6. Ventilasi Mekanis Lebih Dini Apabila Terjadi Gangguan Pernapasan Yang Progresif,
7. Perencanaan Persalinan Berdasarkan
8. Pendekatan Individual / Indikasi Obstetri,
9. Dan Pendekatan Berbasis Tim Dengan Multidisipin.

Beberapa Rekomendasi Saat Antenatal Care :

1. Wanita hamil yang termasuk pasien dalam pengawasan (PDP) COVID-19 harus segera dirawat di rumah sakit (berdasarkan pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19). Pasien dengan COVID-19 yang diketahui atau diduga harus dirawat di ruang isolasi khusus di rumah sakit. Apabila rumah sakit tidak memiliki ruangan isolasi khusus yang memenuhi syarat *Airborne Infection Isolation Room* (AIIR) pasien harus ditransfer secepat mungkin ke fasilitas di mana fasilitas isolasi khusus tersedia.
2. Investigasi laboratorium rutin seperti tes darah dan urinalisis tetap dilakukan
3. Pemeriksaan rutin (USG) untuk sementara dapat ditunda pada ibu dengan infeksi terkonfirmasi maupun PDP sampai ada rekomendasi dari episode isolasinya berakhir.

Pemantauan selanjutnya dianggap sebagai kasus risiko tinggi.

4. Penggunaan pengobatan di luar penelitian harus mempertimbangkan analisis *risk-benefit* dengan menimbang potensi keuntungan bagi ibu dan keamanan bagi janin. Saat ini tidak ada obat antivirus yang disetujui oleh FDA untuk pengobatan COVID-19, walaupun antivirus spektrum luas digunakan pada hewan model MERS sedang dievaluasi untuk aktivitas terhadap SARS-CoV-2

5. Antenatal care untuk wanita hamil yang terkonfirmasi COVID-19 pasca perawatan maternal. Perawatan antenatal lanjutan dilakukan 14 hari setelah periode penyakit akut berakhir.

Periode 14 hari ini dapat dikurangi apabila pasien dinyatakan sembuh.

Direkomendasikan dilakukan USG antenatal untuk pengawasan pertumbuhan janin, 14 hari setelah resolusi penyakit akut.

Meskipun tidak ada bukti bahwa gangguan pertumbuhan janin (IUGR) adalah risiko COVID-19, dua pertiga kehamilan dengan SARS disertai oleh IUGR dan solusio plasenta terjadi pada kasus MERS, sehingga tindak lanjut ultrasonografi diperlukan.

Pertimbangan khusus untuk ibu hamil adalah:

- Pemeriksaan radiografi harus dengan perlindungan terhadap janin.
- Frekuensi dan jenis pemantauan detak jantung janin harus dipertimbangkan secara individual, dengan mempertimbangkan usia kehamilan janin dan kondisi ibu.
- Stabilisasi ibu adalah prioritas sebelum persalinan dan apabila ada kelainan penyerta lain seperti contoh pre-eklampsia berat harus mendapatkan penanganan yang sesuai
- Keputusan untuk melakukan persalinan perlu dipertimbangkan, kalau persalinan akan lebih membantu efektifitas resusitasi ibu atau karena ada kondisi janin yang mengharuskan dilakukan persalinan segera.
- Pemberian kortikosteroid untuk pematangan paru janin harus dikonsultasikan dan dikomunikasikan dengan tim dokter yang merawat. Pemberian kortikosteroid untuk pematangan paru janin harus sesuai indikasi.

7. Konseling perjalanan untuk ibu hamil.

Ibu hamil sebaiknya tidak melakukan perjalanan keluar ke negara dengan mengikuti anjuran perjalanan (*travel advisory*) yang dikeluarkan pemerintah. Dokter harus menanyakan riwayat perjalanan terutama dalam 14 hari terakhir dari daerah dengan penyebaran luas SARS-CoV-2.

8. Vaksinasi.

Sejak memposting SARS-CoV-2 urutan genetik virus online pada 10 Januari 2020, beberapa organisasi berusaha mengembangkan vaksin COVID-19 dengan cepat. Termasuk pemberian vaksinasi covid-19 pada ibu hamil yang di mulai di umur kehamilan ≥ 14 Minggu

C. Persiapan SIBLING RIVALRY

sibling
rivalry
.....



Mama lebih sayang aku atau adik?
Tera bertanya pada Diah. Sambil tersenyum Diah menjawab pertanyaan anaknya yang berusia 4,5 tahun, "Tentu Mama sayang kamu, juga sayang adik." Tera tampak tidak puas akan jawaban yang diberikan. "Tadi, Mama kok cium Adik tapi enggak cium aku. Berarti Mama lebih sayang Adik!" Diah hanya menghela napas panjang. Si sulung Tera memang selalu mencemburui Ila, adiknya yang berusia 1,5 tahun. Entah bagaimana ia harus bersikap.

- Kecemburuan kakak pada adik yang baru lahir adalah hal yang wajar hal ini disebut sebagai sibling rivalry, sibling rivalry tak hanya terdapat pada anak sulung yang mendapat adik baru. Kasus serupa juga terjadi pada anak ke-2 yang kedatangan adik baru, anak ke-3 yang memperoleh adik baru, dan seterusnya.
- Apa sebenarnya sibling rivalry?
- Sibling Rivalry mempunyai pengertian kecemburuan antar saudara kandung yang menimbulkan ketegangan di antara mereka.

Bagi anak pertama Sibling Relationship

1. Diawali ketika lahirnya adik dalam keluarga.
2. Kehadiran adik dapat menimbulkan pengalaman yang beragam dalam diri setiap anak.
3. Kehadiran adik dapat menjadi:
 - a. Teman baru bagi anak pertama.
 - b. Sikap saling berbagi akan muncul dalam diri anak dan kakak-adik tersebut bisa saling belajar untuk mengembangkan kemampuan sosial. (Ferrer and McCrea, 2002).
 - c. Kehadiran anak kedua dapat dihubungkan dengan penurunan jumlah dan sikap positif dari interaksi ibu dengan anak pertamanya (Baydar, et.al., dalam Vasta, et.al., 2004).
 - d. Penurunan interaksi ibu dengan anak pertamanya disebabkan karena ibu harus membagi perhatiannya kepada adik yang baru lahir.

SIBLING RIVALRY

Adalah semangat kecemburuan, kompetisi atau kemarahan antar kakak dan adik yang dimulai sejak kelahiran adik dalam keluarga (Shaffer, 2002).

Kecemburuan dan kompetisi pada sibling rivalry terjadi untuk merebut perhatian orang tua (Helms & Turner, 1976).

Sibling rivalry merupakan hal yang umum dan rutin terjadi pada anak yang tumbuh dalam keluarga (Molgaard, 1997),

Perilaku anak yang mengalami *Sibling Rivalry*

1. Menurut Dan Harkness perilaku anak yang mengalami *Sibling Rivalry* antara lain:
 - a. Agresif, suka memukul atau melukai adik
 - b. Membangkang
 - c. Rewel
 - d. Mengalami kemunduran
(semula tidak mengompol, sekarang mengompol lagi).
 - e. Sering marah dan meledak-ledak.
 - f. Menjadi lebih kolokan atau lengket ke ibu.

Dampak Sibling Rivalry

- Menurut Hargianto (2008) dalam Siti Aspuah (2008), dampak yang paling fatal dari sibling rivalry adalah putusanya tali persaudaraan jika kelak orang tua meninggal.
- Dampak negatif sibling rivalry adalah anak menjadi egois, minder, merasa tidak dihargai, pengunduran diri kearah bentuk perilaku infantil/regresi dan lain sebagainya.
- Berpengaruh pada hubungan anak tersebut dengan teman di sekolah.
- Bila terjadi ketidakadilan di rumah yang membuat anak stress, bisa membuat anak menjadi lebih temperamen dan agresif dalam kelakuannya di sekolah (Hakuna, 2008).
- Menurut Priatna dan Yulia (2006) dalam Setiawati dan Zulkaida (2007), pertengkaran yang terus menerus dipupuk sejak kecil akan terus meruncing saat anak-anak beranjak dewasa, mereka akan terus bersaing dan saling mendengki. Bahkan ada kejadian saudara kandung saling membunuh karena memperebutkan warisan.

Hal yang perlu diperhatikan **Ibu untuk mengatasi *sibling rivalry***, sehingga anak dapat bergaul dengan baik, antara lain:

1. Tidak membandingkan antara anak satu sama lain.
2. Membiarkan anak menjadi diri pribadi mereka sendiri.
3. Menyukai bakat dan keberhasilan anak-anak Anda.
4. Membuat anak-anak mampu bekerja sama daripada bersaing antara satu sama lain.
5. Memberikan perhatian setiap waktu atau pola lain ketika konflik biasa terjadi.
6. Mengajarkan anak-anak Anda cara-cara positif untuk mendapatkan perhatian dari satu sama lain.
7. Bersikap adil sangat penting, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan anak. Sehingga adil bagi anak satu dengan yang lain berbeda.
8. Merencanakan kegiatan keluarga yang menyenangkan bagi semua orang.
9. Meyakinkan setiap anak mendapatkan waktu yang cukup dan kebebasan mereka sendiri.
10. Ibu tidak perlu langsung campur tangan kecuali saat tanda-tanda akan kekerasan fisik.
11. Ibu harus dapat berperan memberikan otoritas kepada anak-anak, bukan untuk anak-anak.
12. Ibu dalam memisahkan anak-anak dari konflik tidak menyalahkan satu sama lain.
13. Jangan memberi tuduhan tertentu tentang negatifnya sifat anak.
14. Kesabaran dan keuletan serta contoh-contoh yang baik dari perilaku Ibu sehari-hari adalah cara pendidikan anak-anak untuk menghindari *sibling rivalry* yang paling bagus.

Persiapan Anggota Baru dalam Keluarga:

1. Enam bulan sebelum bayi tiba, melibatkan balita dalam kelompok bermain. Berbagi dan bekerjasama adalah pelajaran yang paling baik diajarkan bersama teman sebaya.
2. Menunjukkan afeksi kepada anak –anak lain. Biarkan anak mengamati Ibu berinteraksi dengan anak-anak kecil lain. Beberapa anak tidak peduli ketika ibunya menggendong atau mencium anak lain. Beberapa anak akan ragu tidak pernah terpikir olehnya ibunya bisa tertarik pada anak lain

PERSIAPAN LAKTASI PADA IBU HAMIL

- Tahap akhir kehamilan, ibu hamil akan memasuki tahap pertama laktogenesis. Pada tahap ini, payudara membuat kolostrum, cairan kental berwarna kuning, juga dikenal sebagai ASI pertama yang diterima bayi.
- Kolostrum sangat kaya akan imunoglobulin A yang meningkatkan kekebalan bayi baru lahir. Ini mencegah patogen apa pun menyerang tubuh bayi dan juga mencegah alergi makanan



Beberapa permasalahan dalam Menyusui

- **1. Sakit saat Menyusui**
- **2. Bayi tidak Menempel pada Payudara saat Menyusu**
- **3. Menyusui Menurunkan Berat Badan Bayi**

Semua bayi kehilangan hingga 7-10% dari berat lahir mereka selama minggu pertama kelahiran.



4. Berat Badan Bayi Baru Lahir

Tidak Meningkatkan dalam Waktu 14 hari



5. Bayi Tak Mendapatkan ASI Sesuai Kebutuhan

Setiap bayi perlu mendapatkan ASI sesuai kebutuhannya, yakni sebanyak 20-30 gram per harinya setelah 14 hari kehidupan pertamanya.

6. Popok Basah atau Kotor Cenderung Sedikit, normalnya bayi akan berganti popok 4-6x selama satu hari saat dia buang air kecil dan minimal satu kali saat buang air besar.

7. Bendungan ASI yang bila tidak ditangani, bisa berakibat Mastitis

Tanda-tanda mastitis adalah pembengkakan, kemerahan, nyeri, demam, dan kelelahan selama proses menyusui Si Kecil.

7 waktu yang diperlukan bagi ibu melakukan konsultasi laktasi (WHO), yakni:

1. Ketika kehamilan berusia 28 minggu, membahas anatomi payudara, proses produksi ASI, dan cara menyusui.
2. Ketika kehamilan berusia 36 minggu, membahas manajemen menyusui dan kendala-kendala yang mungkin dihadapi.
3. Setelah melahirkan, bimbingan kontak kulit dini antara ibu dengan bayi saat IMD.
4. 24 jam setelah melahirkan, bimbingan posisi menyusui yang baik (posisi tidur atau duduk) dan membantu perlekatan mulut bayi pada payudara.
5. Satu minggu setelah melahirkan, diskusi mengenai kesulitan atau kendala yang dihadapi.
6. Satu bulan setelah melahirkan, untuk mendiskusikan kesulitan yang mungkin masih dialami oleh ibu menyusui.
7. Dua bulan setelah melahirkan. Untuk membahas persiapan kembali bekerja, bagaimana memerah ASI, penyimpanan dan pemberian ASI perah, dan lainnya.

Dokumentasi Kebidanan Fisiologis

Beberapa **Permasalahan Ibu Hamil**

1. Pusing
2. Mood Swing
3. Mudah Capek
4. Pinggang Pegal
5. Sering Kencing



Kebutuhan Ibu Hamil

1. Edukasi Ketidaknyamanan selama trimester 1
2. Edukasi Ketidaknyamanan selama trimester 3
3. Edukasi Nutrisi
4. Edukasi Pola Seksual
5. Edukasi Persiapan Kelahiran
6. Edukasi Menjadi Orang Tua
7. Senam Hamil dan Teknik Relaksasi

